

ASAL USUL KEJADIAN MANUSIA PERSPEKTIF HADIS DAN SAINS

Mirna Juwita, Sulaiman Muhammad Amir, Aprilinda M Harahap

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara,
Medan

Jalan William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: Mirnajuwita07@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui asal usul kejadian manusia yang berbeda pendapat diantara para ahli sains dan para ulama. Dimana Dengan sedikit banyaknya perbedaan pendapat mengenai penciptaan manusia. Menurut ilmuwan dari Barat, manusia berasal dari seekor kera kemudian melalui seleksi dan tahapan alam. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra dikalangan peneliti. Namun, pada hakikatnya yang lebih masuk akal yaitu telah tertera dalam kitab suci umat Islam ialah Al-Qur'an dan As- sunnah. Manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan didalam rahim wanita kemudian dalam prosesnya menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah kepadanya ruh. Manusia diberikan kelebihan akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam tatanan roda kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencari kebutuhan yang diperlukannya. Kemudian banyak Istilah dalam penyebutan manusia itu ibarat al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam. Dengan demikian, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah : Bagaimana asal

usul kejadian manusia pada pespektif hadis, Bagaimana proses asal usul kejadian manusia pada perspektif sains, Bagaimana pendapat para Ulama hadis dan sains mengenai proses, penciptaan manusia, Bagaimana pandangan islam terkait naluri dan pandangan hadis terkait fitrah manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data melalui studi perpustakaan (library research). Sehingga segala referensi dan informasi didapatkan dengan bantuan bermacam-macam materi. Selanjutnya mencari hadis-hadis didalam kitab-kitab turots para ulama. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tujuan dan hakikat manusia di ciptakan, serta memecahkan tiga pertanyaan mendasar (Uqdatul Qubro). Sehingga setelah manusia mengetahui jati dirinya sebagai hamba Allah, iapun dapat memecahkan 3 pertanyaan mendasar (Uqdatu Kubro) tersebut. Maka pula dia juga mengetahui arah jalan hidupnya dengan jelas dan tidak akan menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan oleh Sang Khalik untuk beribadah serta akal yang diberikan untuk berpikir. Hasil dari penelitian ini, sebagai berikut. Manusia merupakan materi yang berasal dari saripati (tanah) kemudian melalui pancaran tulang tsulbi laki-laki. Hal ini tidak ada perbedaan diantaranya semua insan memiliki potensi yang sama akan tetapi yang membedakannya ialah ketakwaannya kepada Allah.

Kata Kunci : *Makna Al-insan, Makna Khalifah, Ghorizah Manusia.*

Abstracts

The research aims to find out the origins of human events which differ in opinion among scientific experts and ulama. Where there are more or less differences of opinion regarding the creation of humans. According to Western scientists, humans came from a monkey and then went through natural selection and stages. This causes pros and cons among researchers. However, in essence, what makes more sense is that it is stated in the Islamic holy books, namely the Al-Qur'an and As-Sunnah. Humans were created from a drop of semen stored in a woman's womb, then in the process it became a clot of blood and a lump of flesh, then bones

grew which were covered in flesh and then the spirit was breathed into him. Humans are given the advantage of reason and play a very big role on this earth, both as subjects who are very influential in the order of daily life, so that they can find the needs they need. Then there are many terms in referring to humans, such as al-Basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas and Bani Adam. Thus, this does not reduce one bit of human existence itself. Based on the background explained above, the main problem of this research is: What is the origin of human events from a hadith perspective, What is the process of the origin of human events from a scientific perspective, What are the opinions of hadith and science scholars regarding the process of human creation, What is the Islamic view? related to instincts and hadith views regarding human nature. This research uses qualitative methods, by collecting data through library research. So that all references and information are obtained with the help of various materials. Next, look for hadiths in the Islamic books of the ulama. The aim of this research is to find out the purpose and nature of human creation, as well as solving three fundamental questions (Uqdatul Qubro). So that after humans know their identity as servants of Allah, they can solve these 3 basic questions (Uqdatu Kubro). So he also knows the direction of his life clearly and will not waste the time given by the Creator to worship and the reason given to think. The results of this research show that humans are matter that originates from essence (soil) and then through the emission of male tsulbi bones. There is no difference between all humans having the same potential, but what differentiates them is their devotion to Allah.

Keywords: *Meaning of Al-Insan, Meaning of Caliph, Human Ghorizah.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain di muka bumi ini yang telah Allah ciptakan. Dengan sedikit banyaknya perbedaan pendapat mengenai penciptaan manusia. Menurut ilmuwan dari Barat, manusia berasal dari seekor kera kemudian melalui seleksi dan tahapan alam. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra dikalangan peneliti. Namun, pada hakikatnya yang lebih masuk akal yaitu telah tertera dalam kitab suci umat Islam ialah Al-Qur'an dan As-sunnah. Manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan didalam rahim

wanita kemudian dalam prosesnya menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah kepadanya ruh. Manusia adalah makhluk hidup satu-satunya yang dianugerahi akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam tatanan roda kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencari kebutuhan yangdiperlukannya. Banyak Istilah dalam penyebutan manusia itu ibarat al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam. Dengan demikian, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri. Maka dari itu untuk mengetahui penciptaan manusia memiliki maksud dan tujuan tertentu. Manakala bukan hanya sekedar makan, minum, buang hajat. Melainkan ciptaan manusia lebih dari itu. Dimana telah Allah firmankan didalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 30. Sebagaimana firmanNya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin kehidupan di muka bumi dan mengolah dengan baik hasil alam). Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan dibuka bumi ini. Manusia memiliki derajat yang lebih tinggidari makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Karena Manusia dilebihkan potensinya dan kemudian diberikan kelebihan

akal, sehingga manusia menjadi makhluk ciptaan yang paling sempurna. Oleh karena kelebihan akalnya manusia dibebankan hukum syara'. Sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an, bunyinya;

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (bentuk yang sempurna)." (QS. Al-Tin: 4)

Maknaya Allah telah menciptakan dengan tubuh yang tegak, sehingga dapat memakan makanannya dengan tangan, dan Allah menciptakan kemampuan dengan memahami

berbicara, mengatur, dan berbuat bijak sehingga memungkinkannya, menjadi khalifah dimuka bumi sebagaimana yang Allah kehendaki.⁴ Disini peneliti akan membahas terkait Proses Penciptaan Manusia dengan melihat dari dua sudut yang berbeda yaitu melihat dari jendela perspektif Hadis dan Sains.

Sebagaimana Allah menciptakan manusia secara sempurna dan dengan begitu manusia jadi jatuh taklid, karena memiliki akal. Maka manusia diperintahkan untuk beribadah dan melaksanakan hukum syara'. Jika melanggar hukum syara' yang telah Allah tetapkan maka akan dijatuhi hukuman baik itu di dunia maupun diakhirat.

Kemudian manusia ini memiliki tahapan proses penciptaan, yang pertama manusia adalah berawal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari saripati air yang hina, yaitu nutfah yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah SWT mengubah nutfah itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian, potongan darah itu Allah jadikan mudghah, yaitu segumpal daging selama 40 hari. Pada tahapan itu ditentukan

anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaan yang lain. Dan didalam diri manusia mengungkapkan adanya tiga unsur manusia, yakni: jasmani, nafsani, dan ruhani; atau raga, jiwa, dan rûh.⁶ Dengan demikian kepribadian. Hal tersebut mengungkapkan bagaimana didalam tubuh manusia memiliki pribadi yang sehat jasmaninya, nafsaninya, dan Ruhaninya. Jika sudah diperoleh jawaban tentang unsur manusia atau kepribadian utuh, baru kemudian dapat dicari implementasinya untuk mengembangkan kepribadian yang utuh itu. Pengembangan manusia utuh adalah dengan jalan mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan emosional yang prima. Di sini akan di bahas beberapa kelompok yang simpang siur dalam membahas pembagian unsur manusia.⁷ Dan berbagai pandangan pendapat terkait pembagian unsur-undur manusia.

Dimana taklid (Hukum syara') dijatuhkan kepada manusia, karena dianugerahi akal, sehingga jadilah bentuk sempurna Manusia. Didalam Islam menceritakan bahwa manusia terbuat dari tanah. Sebagai Nabi Adam sendiri yang telah Allah ciptakan dan meniupkan ruhnya di Syurga.

Hal itu diriwayatkan oleh at Tirmidzi, bahwa Rasulullah SWT bersabda, "Ketika menciptakan Adam AS, Allah swt. meniupkan ruh kepadanya. Adam berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah mengizinkan ku ada. Allah SWT berfirman, "Allah swt akan mengasihimu, Adam. Pergilah ke para malaikat yang sedang duduk-duduk itu lalu katakan 'Salam sejahtera untuk kalian. Adam melakukannya dan para malaikat menjawab, "Salam sejahtera untukmu. Adam kembali kepada Allah dan berkata, 'Ini ucapan salam-Mu dan ucapan salam antara diri Mu dan para malaikat.' Allah SWT. Lalu mengepalkan kedua tangan-Nya sambil berkata kepada Adam, Pilihlah yang kau sukai". Adam berkata, 'Aku memilih yang sebelah kanan-Mu yang penuh berkah. Allah menyodorkan tangan kanan-Nya yang berisi keturunan Adam. Adambertanya, 'Siapa mereka?' Allah SWT. berfirman, Mereka

anak cucumu. Semua orang telah dicalal umurnya dalam pengawasan Allah. Ada orang yang cepat meninggal, ada pula yang panjang umur. Adam bertanya, "Siapa ini, ya Allah?" Allah SWT. menjawab, Itu anakmu, Daud. Telah kutetapkan baginya umur empat puluh tahun. Adam memohon, Ya Allah! Tambahkan lah umurnya. Allah menjawab, Itulah yang telah Kutetapkan baginya. Adam berkata, "Ya Allah! Berikan jatah umur enam puluh tahunku untuknya. Allah menjawab, 'Baik, umurmu akan dihadiahkan untuknya. Lalu tinggallah di surga sekehendakmu, lantas turunlah dari sana.'" Adam pun berjanji pada dirinya untuk menuntut janji Tuhan itu. Ketika Malaikat Maut datang hendak menjemput Adam, Adam berkata, 'Aku telah ditangguhkan. Allah SWT telah menetapkan bagiku seribu tahun. Malaikat Maut menjawab, 'Betul. Tapi engkau telah menjadikan anakmu yang bernama Daud berumur enam puluh tahun.' Adam membantah, sehingga anak cucunya pun dapat membantah. Adam lupa, sehingga anak cucunya pun dapat lupa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif, Dengan mengambil sumber data dari perpustakaan (*library research*). Sehingga segala referensi dan informasi didapatkan dengan bantuan bermacam-macam materi berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan karya ilmiah. Sumber data yang digunakan melalui kitab-kitab Turas Hadis serta mengumpulkan dan menelitinya. Kemudian sumber data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dari judul tersebut didalam kitab hadis para ulama, buku, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data yang relevan dengan berbagai sumber data yang

berupa karya-karya ilmiah dalam bidang metodologi pemahaman hadis ataupun pembahasan yang terkait konstektualisasi hadis secara umum dalam me golah data yang sudah disusun dan dikumpulkan. Kemudian penulis menggunakan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini, Manusia merupakan materi yang berasal dari saripati (tanah) kemudian melalui pancaran tulang tsulbi laki-laki. Hal ini tidak ada perbedaan diantaranya semua insan memiliki potensi yang sama akan tetapi yang membedakannya ialah ketakwaannya kepada Allah. Dimana manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah semata. Oleh karena itu mestinya seorang manusia mengetahui hakikat dirinya (jati dirinya).

PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Dengan kesempurnaan dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Maka ia dijatuhi taklid (hukum syara'). Di karenakan ia diberikan akal. Sehingga mampu berpikir dan mampu membedakan antara kebaikan dan kuburukan. Sebelum membahas lebih jauh maka kita ketahui dulu hakikat diri dan makna kata manusia, diantaranya:

1. Pengertian Makna Kata Manusia

Manusia secara bahasa disebut *"insan"* dalam bahasa arabnya berasal dari kata *"nasiyah"* yang berarti lupa dan jika dilihat dari kata dasarnya *"al-uns"* yang bermakna *"jinak"*. Kata insan dipakai untuk menyebutkan manusia, karena manusia memiliki sifat lupa dan jinak artinya manusia selalu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan kondisi di sekitarnya. Manusia memiliki kepribadian yang unik. Itulah sebabnya sangat berbeda budaya dan kebudayaan yang dibuat oleh manusia sangat beragam. Dalam kehidupan manusia mempunyai karakter secara individu dalam menjalani kehidupannya maupun melakukan hubungan sosial dengan sesamanya.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal memiliki fitrah berupa kecenderungan mengikhti agama yang lurus, yaitu agama tauhid. Selain itu, manusia diberikan kepercayaan oleh Allah Swt. Untuk memakmurkan bumi dan alam semesta ini. Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti agama yang lurus, dimana telah jelas diterangkan oleh agama (islam) dijadikan-Nya bagi manusia. Allah Swr berfirma dalam kitab suci Al-Qur'an yang artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada Allah pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum 30: 30).

Oleh karena itu manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia memiliki derajat yang paling tinggi diantara makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia dianugeraahi berbagai potensi sehingga manusia menjadi makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna. Allah Swt berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ط

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya (bentuk yang sempurna)." (QS. Al-Tin: 4)

Membahas manusia dari perspektif hadis maka kami cantumkan banyak hadis yang berkaitan dengan bahasan asal mula manusia di ciptakan, tujuan hidupnya di dunia. Sebagaimana hadis berikut ini.

2. Menurut Perspektif Hadis

Peranakan peristiwa fisik manusia menurut al-hadits di atas pada dasarnya proses yang sama terjadi pada peristiwa fisik manusia Quran, karena kalau dilihat kedudukan al-hadits itu seperti gender tafshul, keterangan penjelasan ayat-ayat mujmal (singkatnya), seperti bayan takshish, kata keterangan yang mengidentifikasi sesuatu yang universal, seperti gender ta'yyin, deskripsinya menentukan yang mana? dan Apa yang dimaksud dengan dua atau tiga hal secara umum? mungkin itu maksudnya. Terkadang al-hadits juga membawa sesuatu hukum tidak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis, juga dapat untuk menentukan ayat yang dinasikhkan dan mana ayat yang dimansukhkan, dari ayat-ayat yang kelihatannya berlawanan.

Seperti halnya Al-Qur'an, Al-Hadits juga menggambarkan proses peristiwa

fisik manusia dalam dua tahap. Yaitu pertama munculnya manusia pertama, dan kedua munculnya manusia sebagai keturunan (keturunan) manusia pertama. Tahap pertama, jalannya peristiwa manusia pertama. Menurut Al-Hadits, manusia pertama adalah Adam. Setelah tubuh jasmani Adam disempurnakan, ruh ciptaan Tuhan dihembuskan ke dalam dirinya. Jika disepakati bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT, maka penciptaan manusia keturunan Adam terjadi melalui penciptaan sel sperma yang ada pada diri Adam. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa semua manusia setelah Adam muncul dari inkarnasi sel sperma Adam, namun beberapa generasi inkarnasi mungkin lebih lemah karena jaraknya dari saat penciptaan Adam. Jika dicermati, kita dapat melihat bahwa kondisi fisik, mental, dan kemampuan manusia justru semakin meningkat, dan di sini ia semakin lemah dalam hal perilaku moral. Hal ini berkaitan dengan penjelmaan sel sperma Adam. Sebab, dalam teori ilmiah, bagian dari suatu bagian dianggap sebagai bagian dari keseluruhan yang timbul dari bagian tersebut. Jadi semua manusia pada dasarnya adalah bagian dari sperma.

Sel sperma yang diciptakan oleh Allah pada Adam As, Pandangan di atas dapat dikatakan menyatakan bahwa kehidupan yang dianggap pra-manusia, dimulai sebelum sel telur yang telah dibuahi melahirkan manusia. Tahap kedua adalah reproduksi manusia (keturunan) manusia pertama. Al-Hadits juga mengakui bahwa tanda-tanda kehidupan dimulai ketika sel sperma bertemu dengan sel telur. Dikatakan juga bahwa manusia diciptakan dari inti sebuah benih. Setelah pembuahan, terjadi pembuahan pada sel reproduksi wanita yang disebut sel telur (jamak: sel telur), oleh sel reproduksi pria, yaitu spermatozoa (jamak: spermatozoa). Sperma (jamak: spermatozoa) keduanya berasal dari pati tanah, disebut juga spermatozoa 15, dan dibentuk oleh janin. Kehidupan manusia dimulai ketika manusia dikandung dalam kandungan pada usia empat bulan. Kehidupan dahulu tidak disebut kehidupan manusia, tetapi kehidupan seperti perkembangan,

pendidikan, gerak, dan aktivitas kehidupan lainnya yang ditemukan oleh pengobatan modern dengan menggunakan alat-alat modern yang canggih, termasuk tanda-tanda mutlak. Rasulullah meriwayatkan peristiwa fisik manusia ini dalam sebuah hadis, yang mana penciptaan seseorang ditempelkan di dalam perut ibu selama 40 hari, dan setelah 40 hari setelah mencapai usia 80 tahun, darah bekunya Disebutkan bahwa suatu massa dari terbentuk. Ketika 40 hari ketiga dari masa 120 hari itu berubah menjadi segumpal daging, Allah menurunkan Ruh Pencipta dengan menuliskan empat hal: penetapan Rizki-Nya, waktu wafatnya, amalannya, dan niat baiknya. akan meledakkannya.

3. Kumpulan Redaksi Hadis terkait Penciptaan Manusia

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُحْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ بَكْتَبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. (رواه البخارى 3332, 6594, 7459 ومسلم 2643)

Artinya: Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, berkata:

Rasulullah ﷺ telah mengatakan kepada kami, sedang Beliau adalah orang yang selalu benar dan dibenarkan, "Sesungguhnya tiap-tiap orang di antara kamu dikumpulkan pembentukan (kejadian)nya di dalam rahim ibunya dalam 40 hari berupa nutfah (sperma). Kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula (40 hari), lalu menjadi gumpalan seperti sekerat daging, selama itu pula. Setelah itu (selewat 120 hari) diutuslah kepadanya satu malaikat, maka malaikat itu meniupkan ruh kepadanya dan diperintahkan (ditetapkan) dengan empat perkara: (1) rezekinya, (2) ajalnya, (3) amalnya, (4) celaka atau bahagia.

Maka demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, sesungguhnya ada di antara kamu orang yang mengerjakan amalan ahli surga sehingga tidak ada antara dia dan surga itu kecuali hanya tinggal sehasta lagi, maka mendahuluihlah atasnya ketentuan (takdir) Tuhan, lalu ia mengerjakan amalan ahli neraka maka akhirnya ia pun masuk neraka. Dan sesungguhnya ada di antara kamu orang yang mengerjakan amalan ahli neraka sehingga tidak ada di antara dia dan neraka kecuali hanya tinggal sejengkal lagi, maka mendahuluihlah atasnya ketentuan (takdir) Tuhan, lalu ia mengerjakan amalan ahli surga, maka akhirnya ia pun masuk surga. (HR. Bukhari no. 6594, 3332 dan Imam Muslim no. 2543)

PENJELASAN:

Ketahuilah wahai saudaraku, semoga Allah menunjuki aku dan kalian kepada ketaatan, bahwasanya hadis ini merupakan hadis yang agung yang keluar dari bibir Nabi ﷺ.

Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu' berkata: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (haddatsanaa rasuulullah shallallaahu alaihi wasallam) yakni, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada kami suatu berita yang baru.

وَهُوَ الصَّادِقُ (wa huwash shaadiqu) yakni, dalam apa yang disampaikan.

الْمَصْدُوقُ (al mashduuqu) yakni, selalu dibenarkan atau dipercayai orang lain. Beliau adalah orang yang selalu benar ucapan dan wahyu yang disampaikan. Karena Allah sendirilah yang membenarkan Beliau ﷺ dalam apa-apa yang dijanjikannya.

إِنَّ أَحَدَكُمْ (inna ahadakum) yakni, seseorang di antara kamu.

يُجْمَعُ (yujma'u) yakni, dikumpulkan.

خَلَقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً (kholquhu fi bathni ummihi arba'iina yauman nuthfatan) yakni, disimpan dan dipelihara air penciptaannya, yaitu air yang dengannya ia diciptakan, selama masa tersebut.

ثُمَّ يَكُونُ (tsumma yakuunu) yakni, sesudah ia dahulu berupa nuthfah (sperma).

عَلَقَةً (alaqotan) yaitu segumpal darah yang beku.

ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً (tsumma yakuunu mudhghatan) yakni sekerat daging yang kecil.

مِثْلَ ذَلِكَ (mitslu dzaalika) yakni, seperti waktu yang sudah disebutkan (yaitu 40 hari).

Dan pada masa ini pula Allah membentuk rupanya, dan menjadikan padanya mulut, telinga, mata, usus dan seluruh organ tubuh lainnya. Kemudian setelah genap berusia 120 hari, maka...

يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ (yursalu ilaihil malaku) diutuslah satu malaikat, yaitu malaikat penjaga rahim, seperti yang disebutkan dalam hadis Anas.

Catatan:

Ibnu Yunus memfatwakan bahwa, seorang perempuan tidak halal menggunakan obat anti hamil. Demikian disebutkan dalam kitab Al Ajjaalah.

فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ (fayanfakhu fihir ruuha) mayoritas ulama ahli kalam menyatakan bahwa, ruh adalah jisim halus yang menempel di badan seperti menempelnya air pada kayu yang hijau. Dan sebagian lainnya mengatakan bahwa, ruh itu adalah

kehidupan yang dengan adanya ruh itu badan menjadi hidup. Dan menurut ahli sunnah, ruh itu kekal, tidak binasa.

وَيُؤْمَرُ (wa yu'maru) dan malaikat itu diperintahkan supaya mencatatkan.

بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ (bi arba'i kalimaatin) yakni, mencatatkan empat perkara. Lantas Beliau menjelaskan tentang keempat perkara tersebut.

بِكُتُبٍ (bi katbi) yakni, ditentukan.

رِزْقِهِ (rizqihi) yaitu semua yang diperoleh manusia dari perkara makanan, pakaian dan lain-lain, sedikit atau banyak, halal atau haram.

وَأَجَلِهِ (wa ajalihi) yaitu saat di mana dalam ilmu Allah orang itu harus mati di situ, atau lama hidupnya.

وَعَمَلِهِ (wa 'amalihi) yakni, amal baik atau buruknya.

وَشَقِيٍّ (Wa Syaqqiyyun) karena durhaka kepada Allah.

أَوْ سَعِيدٍ (Au sa'iidun) karena taat kepada-Nya.

Diperintahkannya malaikat untuk mencatatkan keempat perkara disebut adalah disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh malaikat tersebut, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhu', dari Nabi ﷺ, bahwasanya apabila nuthfah itu telah berada di dalam rahim seorang wanita, maka malaikat mengambilnya dengan telapak tangannya seraya berkata: "Ya Rabb, apakah ia laki-laki atau perempuan? Celaka atau bahagia? Bagaimana ajalnya? Di mana matinya?" Lantas dikatakan kepadanya: "Pergilah ke Lauh Mahfuz." Maka malaikat itu di sana catatan hidup orang itu dengan lengkap. Dan apabila ajal orang itu telah tiba, maka ruhnya akan dicabut dan dikuburkan di tempat yang telah ditentukan untuknya. Dalam salah satu hadis, Nabi ﷺ bersabda, yang artinya: *"Apabila Allah telah menentukan seseorang*

mati di suatu daerah, maka dijadikannya itu memerlukan datang ke daerah tersebut."

Kedudukan Hadis:

Hadis ini sangat penting karena mencangkup keadaan manusia sejak awal penciptaannya, kedatangannya ke dunia, hingga akhirnya masuk surga (tempat kebahagiaan) atau masuk neraka (tempat kesengsaraan) sesuai dengan amal perbuatannya ketika di dunia, dan sesuai dengan ilmu, takdir, dan qadar Allah Swt.

Syarah Hadis

Kalimat, "Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya" maksudnya yaitu aur mani yang memancar kedalam rahim, lalu Allah pertemuan didalam rahim tersebut selama 40 hari.

4. Naluri (Ghorizah)

Ghorizah yang berarti naluri atau insting perasaan manusia Dan ia merupakan potensi yang dimiliki pada diri manusia untuk cenderung terhadap sesuatu dan perbuatan. Naluri muncul bila ada dorongan atau rangsangan dari luar tubuh manusia. Pemenuhannya tidak bersikap pasti. Karena jika naluri ini tidak dipenuhi hanya menimbulkan kegelisahan dan kegalauan. Naluri adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia. Sehingga mampu mendorongnya bertendesi pada *al-asyya* dan *al-amaa* semua itu mengacu pada pemenuhan semua perkara yang terdapat dalam diri manusia.

Para ulama telah berbeda pendapat tentang kuatintitas gharizah ini, sebab perbedaan dikembalikan atas ketidakmampuan Indera dalam menjangkau realitas naluri ini, dan pada ketidakmampuan akal untuk memimbang realitas ini.

Namun, para pakar dan pembahasan menyatakan bahwa *mazhahir* dari ghorizah (naluri) ini beragam dan kesimpulannya jumlah naluri itu banyak seperti

gharizah al-khauf (naluri takut), *gharizatu al-maili al-jinsi* (instink senang lawan jenis), *gharizah al-tamalluk* (naluri ingin memiliki, sense of belonging), *gharizah al-taqdis* (naluri beragama), dan *gharizah hubbi al-istithla* (pamer, suka menampakkan sesuatu) dan lain-lainnya. Namun dirangkum menjadi 3 pembagian ghorizah yaitu:

Ghorizah Tadayyun (naluri beragama), Ghorizah Baqo' (naluri mempertahankan diri), dan Ghorizah Nau' (naluri berketurunan).

Menurut Taqiyuddin An Nabhani apabila naluri manusia bangkit, maka ia akan menuntut pemuasan. Begitupun sebaliknya, jika naluri itu tidak bangkit, ia tidak menuntut pemuasan. Jika naluri menuntut pemuasan, naluri itu akan mendorong manusia untuk mewujudkan pemuasannya. Jika belum berhasil mewujudkan pemuasan, manusia akan gelisah selama naluri tersebut masih bergejolak. Setelah gejolak naluri tersebut reda, rasa gelisah itupun akan hilang. Tiadanya pemuasan naluri tidak akan menimbulkan kematian dan gangguan, baik gangguan fisik, jiwa, maupun akal. Naluri yang tidak terpuaskan hanya akan mengakibatkan kepedihan dan kegelisahan. Dari fakta ini, pemuasan naluri bukanlah sesuat keharusan sebagaimana pemuasan kebutuhankebutuhan jasmani. Pemuasan naluri tidak lain hanya untuk mendapatkan ketenangan dan ketenteraman. Mengenai faktor-faktor yang dapat membangkitkan naluri.

Taqiyuddin An Nabhani menyebutkan ada dua macam, yaitu:

- (1) Fakta yang dapat diindera;
- (2) Pikiran yang dapat mengundang makna-makna
(bayangan-bayangan dalam benak)

Jika salah satu dari kedua faktor itu tidak ada, naluri tidak akan bergejolak. Sebab, gejolak naluri bukan faktor internal, sebagaimana kebutuhan jasmani, melainkan karena faktor eksternal, yaitu dari fakta-fakta yang terindera dan pikiran yang dihadirkan. Fakta ini berlaku untuk semua macam naluri, yaitu naluri

mempertahankan diri (gharizah al-baqa”), naluri beragama (gharizah at-tadayyun), dan naluri melestarikan keturunan.

5. Uqdatul Kubro dan Tiga Pertanyaan Mendasar

Didalam kehidupan manusia sadar atau tidaknya, pasti akan menghadapi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang makna hidup sesungguhnya. Dimana pertanyaan-pertanyaan itu dijelaskan oleh Taqiyuddin An-Nabhani karyanya yaitu kitab Nidzhomul al-Islam (1953) dengan al-Uqdatu al-Kubro. Secara harfiah, al-Uqdatu al-Kubro ertinya adalah simpul yang besar. Pertanyaan mendasar ini berkisar tentang manusia, alam semesta, dan kehidupan, yang ada dalam kehidupan dunia kini (al-hayatu al-dunya), juga mengenai apa yang ada sebelum kehidupan dunia (qabla al-hayati al-dunya) dan sesudah kehidupan dunia (bafda al-hayati al-dunya), serta hubungan antara kehidupan dunia sekarang, dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia itu. Dalam ungkapan lain, pertanyaan mendasar tersebut dapat dibahagikan menjadi 3 (tiga) pertanyaan utama. Pertanyaan pertama, Darimanakah manusia, hidup, dan alam semesta ini berasal? Apakah ketiga ini ada dengan sendirinya atautkah ada yang mengadakannya? Pertanyaan ini, sebagaimana penjelasan Taqiyuddin An Nabhani dalam kitab Al-Tafkir, berkaitan erat dengan fakta bahwa manusia itu hidup di alam semesta (li anna al-insaana yahya fi al-kaun). Maka wajar bila manusia bertanya tentang dirinya, tentang hidup yang ada pada dirinya dan makhluk lainnya, dan tentang alam semesta yang merupakan tempat hidupnya. Pertanyaan pertama ini, menanyakan tentang hakikat apa yang ada sebelum kehidupan dunia (qabla al-hayati al- dunya).

Pertanyaan kedua, Untuk apa manusia hidup? Pertanyaan ini berkaitan dengan fakta bahwa manusia telah lahir dan wujud di dalam kehidupan dunia ini (al-hayatu al- dunya). Sehingga wajar bila dalam hatinya muncul pertanyaan mengenai

untuk apa dia hidup dan bagaimana dia harus menjalani hidup (dalam erti sosiologi). Dalam bahasa Hafizh Shalih dalam kitabnya *An Nahdhah* (1988), pertanyaan ini berhubungan dengan makna keberadaan manusia dalam kehidupan (mafna wujud al- insaan fi al-hayah).

Pertanyaaan ketiga, Kemana manusia pergi setelah mati nanti? Pertanyaan ini juga sangat wajar, kerana setiap manusia pasti akan berjumpa dengan kematian. Dalam hatinya pasti terbit pertanyaan apakah setelah kematian bererti segala sesuatunya juga akan berakhir, ataukah kematian itu merupakan suatu pintu untuk memasuki fasa kehidupan yang baru selanjutnya. Pertanyaan ini berkaitan dengan hakikat apa yang ada setelah kehidupan dunia (bafda al-hayati al-dunya).

6. Pandangan Sains

Menurut pandangan sains modern, dijelaskan bahwa proses kejadian manusia terjadi dalam tiga fasa. Pertama, fasa zigot yaitu sejak pembuahan akan mengalami pembelahan hingga akhir minggu ke 2. Kedua, Fasa embrio yaitu dari terbentuknya zigot sampai berkembang menjadi embrio dari akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2 dan yang ketiga, fasa janin yaitu dimana ciri-ciri fisik orang dewasa sudah mulai terlihat. Dan pada umur 4 bulan, ruh telah di tiup kan ke dalam janin tersebut. Dalam masa ini, orang islam biasanya mengadakan syukuran selamat untuk mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah.

Awal terciptanya manusia berlangsung dengan adanya pembuahan. Jutaan sperma laki-laki akan menuju sel telur wanita yang jumlahnya hanya satu dari setiap siklusnya. Sperma melakukan perjalanan yang sulit di tubuh wanita sampai menuju sel telur wanita. Sel telur wanita hanya akan membolehkan masuk satu sperma saja. Setelah masuk dan terjadi fertilisasi pun belum tentu zigot menempel di tempat yang tepat pada rahim. Proses pembuahan atau fertilisasi adalah bertemunya sel telur dengan sel sperma untuk bersatu sehingga membentuk zigot, lalu menjadi embrio

sebagai cikal bakal janin. Fertilisasi disebut juga sebagai konsepsi, dan inilah awal mula terjadinya kehamilan.

Sejak dalam kandungan, manusia sejatinya adalah pemenang. Kenapa demikian? Karena ketika masih berada didalam kandungan, kita tidak bisa memilih terlahir untuk jadi apa dan jadi seperti siapa. Namun, semuanya sudah ditentukan oleh Allah. Bertemunya sel telur dan sel sperma, kemudian terjadi pembuahan hingga berbentuk zigot, embrio dan ruh semuanya terjadi atas iradah (kehendak) Allah. Bertemunya sel telur dan sel sperma, kemudian terjadi pembuahan hingga terbentuk zigot, embrio, dan ruh. Semuanya terjadi atas iradah (kehendak) Allah.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan; Pandangan hadis dan sains terkait asal usul kejadian manusia. Dimana keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya didalam hadis dan sains. menggambarkan bagaimana proses manusia terbentuk didalam rahim ibu melalui sel sperma dan sel telur, kemudian berbentuk gumbalan darah setelah 40 hari, lalu menjadi daging setelah 40 hari dan menjadi janin hingga ia terlahir menjadi manusia. Namun perbedaan didalam hadis lebih dijelaskan didalam rahim ibu, manusia sudah ditentukan takdirnya sebelum akhirnya lahir ke dunia. Dengan di utus Allah malaikan dan mempertanyakan 4 perkara, diantaranya: Ajalnya, amalnya, riskinya, jodohnya, dan Nasib baik/buruknya. Sedangkan di sains hanya dijelaskan secara ilmiah saja. Tidak menjelaskan hakikat manusia, namun konsep manusia dalam perspektif Sains Barat (sekuler) meniadakan unsur Sang Pencipta, sehingga mereka mengatakan proses keberadaan manusia manusia berasal dari kera bukan dari sang Pencipta. Melalui proses alami alam. Hal ini bertentangan keras dari islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) dan tidak boleh dijadikan pemahaman yang tertanam akan tetapi pemikiran mesti

diluruskan agar tidak tercekoki oleh pemikiran barat yang berbicara manusia tercipta sendiri karena melalui proses alam. Oleh karena itu penulis tertarik membahas dan menelitinya. Hingga dijadikan sebuah artikel ilmiah. Dimana kelebihan dan kekurangan manusia dari hasil ciptaan Allah yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

T Jacob, Ir. Basit Wahid, R.H.A.Syahirul Alim, Machum Husain., Buku "Evolusi Manusia

dan Konsepsi Islam, dimana letak Adam dalam teori evolusi." Penerbit : Risalah Bandung 1983.

Taqiyuddin, Syekh Taqiyuddin An-Nabani, "Nizhamul al-Islam, bab Qadla dan Qadar".

Penerbit : Fikrul Mustanir Islam (Jakarta: 2001)

Jalaluddin, Syekh Jalaluddin as-Suyuthi, Kitab Tafsir Al-Jalalain Juz 1. Penerbit: Surabaya

Pustaka elBA, 2011

Muhammad, Syekh dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, Kitab "Jubatul Tafsir Min Fathil

Qasir Mudarris tafsir" Universitas Islam Madinah.

Al Asyqar, Syekh dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, "Kitab Jubatul Tafsir Min Fathil

Qasir", Mudarris tafsir Universitas Islam Madinah

Syaikh Abdul Aziz Marzuq, Marzuq Atha Tharif, "Jiwa & Akal Dalam Bimbingan Wahyu."

PUSTAKA AL-KAUTSAR 2012. Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420.

Leo Agung, Watsiqotul Sunardi Leo Agung, Jurnal "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah

di Muka Bumi". Jurnal Penelitian IVol. 12I No. 2I Agustus 2018

Al Jauzi, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, "Hakekat Ruh penerjemah, Futahul Arifin", penyunting.

Ummu Nabila Handrini Jakarta: Qiathi Press, 2012

Tarmidzi, Imam At-Tarmidzi (3365), Hakim mensahihkannya dalam kitabnya 1/64 Adz-

Dzahabi menyepakati pensahihan itu. Hadis itu termasuk hadis hasan, sebagaimana

tercatat dalam Shalah At-Tirmidzi (2683).

Taqiyuddin, Syekh Taqiyuddin An-Nabani kitab Nizhom Al Islam Penerbit: Pustaka Fikrul

Islam, 2019.

Jalaludin, "Teologi Pendidikan", Penerbit: Raja Grafindo Persada, di Jakarta 2001

Ali Isa Othman, "Manusia menurut Al-Ghazali", Penerbit: Pustaka Bandung, di Bandung,

1985.

Lucky B Rouf, dkk, "Born To Be Leader", Penerbit: Al-Azhar Fresh Zone Publishing, Baogor, 2012.

Halid Hanafi, "Ilmu Pendidikan Islam", Penerbit: DEEPUBLISH, Yogyakarta, 2018.

Syahid Mu'amar Pulungan, "Manusia dalam Al-Qur'an", Penerbit: PT Bina Ilmu, Surabaya,

1984.

Moenawar Chalil, "Kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah", Penerbit: Bulan Bintang, di

Jakarta, 1956.

Nu'amin Yasim, " Fikih Kedokteran", pent. Munirul Abidin, Penerbit: Pustaka al-Kausar,

Jakarta, 2001.

Elizabet B. Hurlock, "Perkembangan anak jilid I", (Child Development), pent. Med Meitasari

Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Perbit: Erlangga, Jakarta, 2000.

Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, "Kitab Sunnan Abu Dawud", Penerbit:Ad-

Darul Alamiyyah, Beirut, 2007.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, "Sunnan Tirmidzi" Penerbit: Daar Ibnu

Jauz, 2000.

Syekh Ahmad bin Syekh Al-Fasyani, "Al-Majalisus Saniyah pada syarah Ar' bain",

(Surabaya: Penerbit; Mutiara Ilmu, Surabaya, 2007.

Rachmat Morado Sugiarto, "Model Pembelajaran Sains Melalui Manusia Dalam Sains

Melalui Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Syeikh Nawawi Banten",

Penerbit: Maghza Books, Yogyakarta, 2015.

Mustafa Dieb al-Bugha & Dr. Muhyiddin Mitsu, "al-Wafi Syarah Hadis Arba'in Imam An-

Nawawi" Penerbit: Qitshi Press, Jakarta 2014.

Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, "Syarah Hadits Arba'in", Penerbit: Shahih Referensi

Terpercaya, Jakarta, 2015.

Muslim bin al-Hajjaj, "Shahih Muslim", Penerbit:: Dar el-Fikr, di Beirut, Jakarta 1952.

Mahmud AL-Mishri, "Ensiklopedia Akhlak Rasulullah" Penerbit: Pustaka Al-Kutsar, Jakarta,

2018.

Taqiyuddin An-Nabhani, "Sistem Pergaulan Dalam Islam", Penerbit: Fikrul Mustanir, Jakarta, 2015

Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, "Mafahim Hizb", PENERBI:: Az Azhar Freshzone Publishing, di Bogor, 2014

Mahir Ahmad Ash-Shufiy, "Mizan, Catatan Amal, Shirath dan Macam-macam Syafaat",

Penerbit:: Tiga Serangkis, Solo, 2007.

Fahrudin Faiz, "Menjadi Manusia Menjadi Hamba", PENERBIT:: PT Mizan Publika,
DI Jakarta, 2020.

Taqiyuddin An-Nabhani, "Hakikat Berfikir", PENERBIT: Pustaka Thariqul Izzah,
BOGOR,
2003.

Mulyadhi Kartanegara, "Paradigma Sains Integratif Alfarabi" Penerbit: Sadra
International Institute, Jakarta, 2015

Made Marthana Yusa, "Sinergi Sains: Teknologi dan Seni dalam Proses Berkarya
Kreatif di
Dunia Teknologi Informasi", Penerbit: STMIK STIKOM Indonesia, Denpasar:
Bandung, 2016

Taufiqurrahman, Siti Musawwamah, "Pendidikan Karakter Mahasiswa dalam Sistem
Pendidikan Tinggi Islam", PENERBIT: Duta Media Publishing, Pamekasan,
Surabaya, 2017